

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) memainkan peran penting dalam komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat. Laporan ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. di sisi lain, laporan ini memungkinkan transparansi yang lebih besar tentang operasional perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, informasi yang lebih relevan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik dukungan dari berbagai pemangku kepentingan(Lidiawati et al., 2025).

Regulasi yang membahas kewajiban pelaporan berkelanjutan yaitu Berdasarkan pasal 10 POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Pelaporan, Dan Publikasi yaitu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perhatian dan menunjukkan keseriusan dalam mendorong penerapan praktik keberlanjutan di Indonesia.

Tingkat ketersediaan informasi yang relevan dalam *Sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, oleh karena itu, peningkatan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan telah menjadi fokus banyak perusahaan, terutama di tengah meningkatnya kesadaran publik tentang pentingnya keberlanjutan di dunia usaha (Uli & Wiyono, 2024).

Sustainability report juga berfungsi sebagai alat untuk penilaian bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa *Sustainability report disclosure* terkait isu ESG berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam konteks ini, pengungkapan menjadi kunci bagi perusahaan-perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan menjadi dasar yang andal bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan (Indrastuti, 2022).

Semakin luas *Sustainability report disclosure*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan, transparan, dan akuntabel mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosialnya. Pengungkapan yang komprehensif dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat terhadap komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan (Herold, 2018).

Semakin luas informasi keberlanjutan yang diungkapkan, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik dalam bentuk peningkatan reputasi maupun legitimasi sosial untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan demikian, semakin lengkapnya *Sustainability report disclosure*, semakin tinggi tingkat kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Andriani, 2023).

Namun, pada kenyataannya, *Sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals Masih terdapat perusahaan yang yang belum mengungkapkan secara luas sustainability report disclosure, sehingga tingkat pengungkapannya tergolong rendah, hal ini tercermin pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) emiten sektor consumer non-cyclicals sub-sektor perkebunan sawit hanya mengungkapkan 7 dari 22 item pada kategori Economic Performance dan indikator tata kelola terkait, menghasilkan skor *Sustainability report disclosure* sebesar 0,31 atau 31%, yang menandakan tingkat pengungkapan yang masih rendah (Maharani, 2024).

Kedudukan terendah yang mengungkapkan sustainability report berada pada sektor perdagangan jasa dan investasi sebesar 10% , serta sektor barang konsumen primer sebesar 14%. Padahal sektor barang konsumen primer mempunyai dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan sosial (Fachrunnisa et.al., 2025).

PT Sekar Laut Tbk selama periode 2022–2025 memiliki tingkat *Sustainability report disclosure* yang relatif rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan hanya mencapai 33,5%, yang berarti perusahaan mengungkapkan kurang dari 40% dari seluruh indikator yang digunakan (Nabilah, N., & Fachrurrozie, 2026).

Faktor penyebab pada kondisi tersebut salah satunya selain karena masih bersifat sukarela (Voluntary) juga penyusunan *Sustainability report disclosure* memerlukan pengeluaran biaya tambahan, Perusahaan perlu mengalokasikan dana untuk proses penyusunan dan penerbitan laporan keberlanjutan. Hal itu berdampak pada minimnya tingkat transparansi perusahaan sehingga minimnya informasi yang diungkapkan kepada stakeholder, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki kapasitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang memiliki biaya besar (Sinaga et al., 2017).

Dengan meningkatkan pengungkapan informasi keberlanjutan, perusahaan mampu memenangkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, Namun, tidak semua perusahaan dengan kinerja finansial tinggi mengungkapkan *Sustainability report* secara proaktif. Terkadang faktor-faktor eksternal atau struktur organisasi dapat menjadi faktor penghambat perusahaan untuk melakukan pengungkapan tersebut, meski mereka memiliki kapasitas dan kemampuan finansial yang baik (Gatandi & Filianti, 2021). Maka

dari itu, perlu adanya faktor lain yang juga diperhatikan dalam analisis hubungan ini, seperti *Leverage* yang dapat mempengaruhi *Sustainability report disclosure* secara bersamaan dengan profitabilitas.

Selain kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur pendanaan karena turut mempengaruhi perilaku pengungkapan informasi non-keuangan. Oleh karena itu, selain profitabilitas, *Leverage* sebagai cerminan tingkat ketergantungan utang perusahaan menjadi penting yang mempengaruhi tingkat *Sustainability report disclosure*.

Leverage adalah tingkat ketergantungan hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin sulit kemampuan perusahaan untuk dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditor. Jika tingkat pemenuhan Kewajiban kepada kreditor rendah, hal ini bisa mengganggu pemenuhan kewajiban lainnya, seperti kewajiban *Sustainability report disclosure*. Oleh karena itu diduga bahwa semakin tinggi *Leverage*, semakin besar tekanan dari kreditor terhadap transparansi informasi non-keuangan, sehingga perusahaan terdorong mengungkapkan *Sustainability report* sebagai bentuk dari pengurangan risiko informasi (Andi Diana Putri, 2023).

Meskipun *Leverage* mencerminkan tekanan eksternal dari pihak kreditor, tingkat *Sustainability report disclosure* juga sangat dipengaruhi karakteristik perusahaan lainnya, khususnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan besar kecilnya suatu perusahaan, diukur berdasarkan total aset yang

dimiliki perusahaan untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam mendorong pertumbuhan aset perusahaan pada aktivitas keberlanjutan (Ali Imron, 2020). Perusahaan besar memiliki kegiatan operasional lebih besar dan luas, sehingga berpengaruh lebih besar terhadap masyarakat termasuk pemegang saham perusahaan (Dewi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lidiawati et al., 2025) menunjukkan hasil penelitiannya berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainabilty report*, tetapi *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability report*, Penelitian (Kelvin Setiawan & Hizazi, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability report*, dan penelitian (Uli & Wiyono, 2024) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainability report*.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *Sustainability report disclosure* masih menunjukkan adanya perbedaan konteks penelitian. Penelitian (Kelvin Setiawan & Hizazi, 2019) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability report disclosure*” menggunakan periode 2013-2017 pada sektor perbankan, sehingga belum mencerminkan perkembangan standar pengungkapan laporan keberlanjutan terbaru. Penelitian (Uli & Wiyono, 2024) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Inventory Turnover terhadap *Sustainability report disclosure*” meneliti perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022 tanpa menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan.

Sementara itu, penelitian (Lidiawati et al., 2025) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability report disclosure*” memfokuskan penelitian pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman dengan periode 2020-2024. Berdasarkan perbedaan tersebut diketahui bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil dan simpulan yang berbeda-beda. Maka dari itu, perlu dilakukannya penelitian kembali untuk di gunakan sebagai pembuktian terbaru.

Berdasarkan latar belakang yang penyusun uraikan diatas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Sustainability report disclosure* (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2025)**”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang belum mengungkapkan secara luas sustainability report disclosure
2. Penyebab terjadinya perusahaan yang tidak mengungkapkan sustainability report secara luas yaitu belum ada regulasi yang membahas lebih spesifik tentang *Sustainability report disclosure* sehingga masih bersifat sukarela (Voluntary).

3. Dampak yang terjadi kurangnya tingkat transparansi informasi perusahaan sehingga minimnya informasi yang diungkapkan kepada stakeholder.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian di atas, maka Penyusun merumuskan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.
3. Bagaimana *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.
4. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.
5. Seberapa Besar Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.
6. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
2. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
3. Untuk mengetahui *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025
6. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan Teoritis/akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, serta memperluas pengetahuan terkait Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure*. Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, memperkaya wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

1.5.2. Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

2.1.3.1. Bagi Penyusun

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian sidang guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan analisis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam mengkaji serta mendekati suatu permasalahan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait isu yang diteliti.

2.1.3.2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta memberikan informasi yang berguna mengenai pentingnya pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Sustainability report disclosure* pada perusahaan.

2.1.3.3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi, serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang dan topik yang serupa.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2022-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan serta dari website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.